

# BAB 1

## PENDAHULUAN

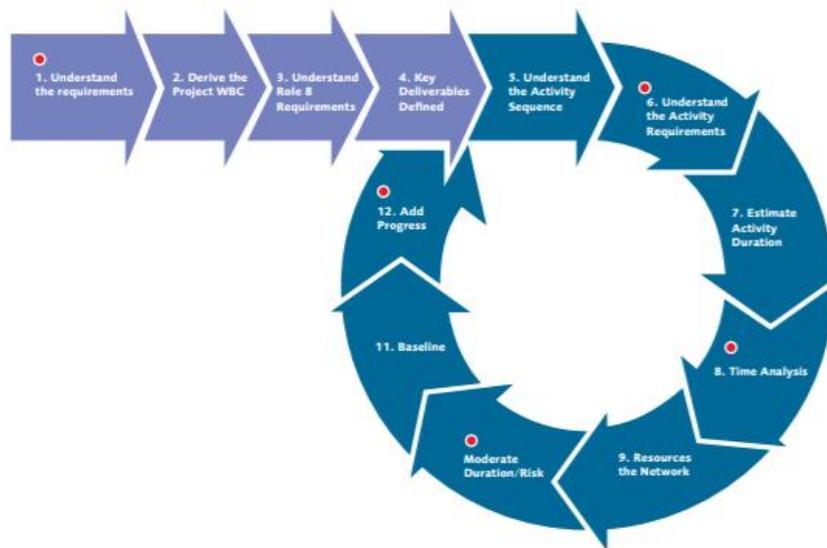
### I.1 Latar Belakang

Proyek merupakan serangkaian aktivitas yang memiliki target yang harus dicapai dengan spesifikasi tertentu yang sudah disepakati, memiliki tanggal mulai dan selesai, memiliki keterbatasan biaya, memerlukan sumber daya manusia dan non-manusia, serta kegiatan yang multifungsi menurut *Project management Book of Knowledge* (PMBOK). Proyek juga merupakan suatu usaha yang bersifat sementara untuk menghasilkan produk atau layanan yang unik dan mengandung unsur ketidakpastian (Schwalbe, 2015). Pada setiap proyek kerap terjadi keterlambatan, keterlambatan pada proyek akan berakibat pada kemunduran waktu dimana akan mengurangi keuntungan yang telah ditargetkan oleh kontraktor yang menangani proyek tersebut. Keterlambatan waktu juga dapat disebabkan oleh buruknya manajemen proyek yang diterapkan dan juga kesalahan-kesalahan sumber daya manusia di dalamnya. faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek yaitu adanya perubahan perencanaan selama proses pelaksanaan, manajemen yang buruk dalam organisasi, rencana kerja yang tidak tersusun dengan baik, kegagalan kontraktor melaksanakan pekerjaan (Praboyo, 1999). Untuk itu penjadwalan dalam perencanaan suatu proyek harus sangat diperhatikan.

Menurut *Association for project management*, jadwal merupakan *timetable* yang menunjukkan tanggal perkiraan mulai dan selesai untuk aktivitas atau kegiatan dalam proyek, program, atau portofolio. Ketika manajer proyek telah menentukan ruang lingkup proyek yang perlu diselesaikan, serta memahami persyaratan dan risiko, dan memiliki perkiraan durasi aktivitas pada setiap proses, langkah selanjutnya adalah menyusun jadwal. Untuk itu manajer proyek perlu menguasai *time scheduling*, yang merupakan kumpulan teknik yang digunakan untuk mengembangkan dan menyajikan jadwal yang menunjukkan kapan pekerjaan akan dilakukan, dan hasil dari semua teknik ini disajikan sebagai langkah-langkah kegiatan yang dikenal sebagai *gant chart*. Dengan begitu penjadwalan dalam proyek tersebut bisa dikatakan siap atau matang. Kematangan

penjadwalan yang dimaksudkan adalah untuk menyediakan cara yang ditentukan agar membangun dan meningkatkan kemampuan penjadwalan sebagai bagian dari proyek, program, proses kontrol perusahaan. Selain itu, dimaksudkan untuk mendukung proyek dan tim proyek dengan meningkatkan bagian penting dari kemampuan kontrol proyek secara keseluruhan.

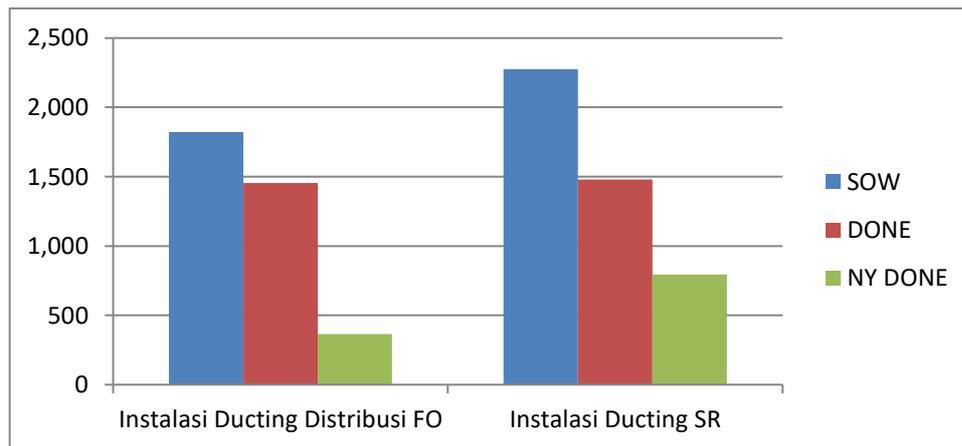
Proses management penjadwalan proyek harus dipahami dengan baik di seluruh proyek atau organisasi yang matang, biasanya melalui dokumentasi dan pelatihan. Proses tersebut harus terus dipantau dan ditingkatkan. Model kematangan bertujuan untuk melevelkan dan disesuaikan agar sesuai dengan ukuran, ruang lingkup, kompleksitas dan konteks proyek tertentu. Oleh karena itu, penilaian harus mempertimbangkan hal ini saat mengalokasikan tingkat kematangan untuk atribut penjadwalan tertentu di dalamnya tahap tertentu dalam siklus hidup proyek.



**Gambar 1.1**Perencanaan dan Penjadwalan Alur Proses

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT.DCM yang berada di Jl.Batununggal Indah.PT.DCM sendiri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi jaringan dan sedang menjalankan proyek di Summarecon Bandung yang terletak di Gedebage,Bandung.Proyek yang sedang di kerjakan seperti ducting fiber optic cluster Dayana yang sudah memasuki tahap 3,yang sudah di mulai sejak awal oktober 2019 dan direncanakan selesai pada akhir bulan

Maret 2020. Tetapi pada sampai pada akhir Februari, atau minggu ke-25 presentase pekerjaan proyek masih berada di angka 61.87%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa proyek mengalami keterlambatan dan salah satu faktor keterlambatan tersebut yaitu tingkat level kematangan manajemen penjadwalan PT.DCM masih belum optimal.



**Gambar I.2 Grafik Perbandingan antara perencanaan dengan pekerjaan aktual**

Grafik di atas menunjukkan bahwa sampai minggu ke-5 bulan Maret, Ducting Distribusi FO yang belum dikerjakan yaitu sepanjang 366 meter dan pada Ducting SR yang belum dikerjakan yaitu sepanjang 794 meter. Persentase pekerjaan untuk proyek ini pada minggu ke-5 bulan Maret yaitu sebesar 61.87%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada proyek sudah terjadi keterlambatan yang dapat menimbulkan risiko loss revenue dari target yang telah ditentukan perusahaan.

Oleh karena itu, pada penelitian kali ini bertujuan untuk membuat suatu perancangan sistem pengukuran kematangan penjadwalan proyek. Hasil dari tingkat kematangan proyek dan perancangan sistem yang berbentuk mockup ini bisa menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada pada proyek dan organisasi.

Setiap perusahaan ataupun organisasi membutuhkan persiapan kinerja yang matang agar dapat mencapai kesuksesan. Begitu juga dengan manajemen proyek, para manajer proyek perlu belajar serta mulai menerapkan cara-cara yang terbaiknya pada rencana strategis agar hasil yang emuaskan dapat dicapai.

Sebagai bagian dari rencana strategis untuk manajemen proyek, maturity model mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil, objek pekerjaan yang perlu diselesaikan, dan runtutan kegiatan-kegiatan yang perlu untuk dilaksanakan serta memiliki hasil yang berarti dan dapat diukur. Tujuan dari maturity model ini adalah menyediakan kerangka untuk meningkatkan hasil bisnis dari organisasi dengan melakukan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi manajemen proyek, membandingkan dengan organisasi yang hampir sama dan mengukur korelasi antara tingkat manajemen proyek dan juga kenyataan dari kinerja proyek (Bay dkk, 2005).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapa tingkat kematangan penjadwalan manajemen proyek pada PT.DCM?
2. Bagaimana usulan yang dapat disarankan kepada PT. DCM agar kematangan penjadwalan manajemen proyek dapat meningkat?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis tingkat kematangan penjadwalan manajemen proyek pada PT.DCM
2. Memberi usulan berupa saran terkait hasil pengukuran kematangan penjadwalan manajemen proyek saat ini pada PT. DCM.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kematangan penjadwalan manajemen proyek.
2. Memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap tingkat kematangan manajemen proyek untuk mencapai kualitas proyek.
3. Hasil usulan untuk kematangan penjadwalan manajemen proyek dapat menjadipertimbangan PT. DCM untuk meningkatkan kematangannya.

#### **I.5 Batas Penelitian**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di PT. DCM dengan fokus pada scheduling.
2. Penelitian ini membuat suatu usulan untuk kematangan penjadwalan manajemen proyek di PT. DCM
3. Metode tingkat kematangan manajemen proyek yang digunakan adalah metode GAP analysis terhadap kematangan penjadwalan.

#### **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang topik penelitian terkait pengukuran tingkat kematangan kualitas manajemen proyek. Adapun pada bagian pendahuluan berisi penjelasan latar belakang masalah, metode yang digunakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian.

#### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kajian literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan akan dibahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang dilakukan.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi tahapan dalam merumuskan masalah, metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dituangkan dalam sistematika pemecahan masalah.

### **BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada bab ini diuraikan mengenai proses yang dilakukan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, juga dibahas mengenai langkah-langkah pengolahan data dan hasil dari pengolahan data tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai bahan dalam menganalisa penelitian.

### **BAB V Analisis dan Rekomendasi Usulan**

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis dari hasil pengolahan data. Selanjutnya akan diberikan usulan yang kemudian bisa dijadikan rekomendasi untuk perusahaan.

### **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini disajikan kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk diberikan kepada peneliti selanjutnya.